

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Pengaruh Pengetahuan Investasi, dan Herding Behaviour terhadap Keputusan Cryptocurrency (Studi Kasus pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi)

Muhammad Azmi Riyadi, Besse Wediawati & Ahmad Nur Budi Utama

Universitas Jambi, Jambi

Email: widya_anwary@yahoo.com

Abstract

This descriptive quantitative study aims to analyze and produce an empirical test of the influence of investment knowledge and herd behavior on cryptocurrency investment decisions among state university students in Jambi. The population and sample used are state university students in Jambi who have carried out cryptocurrency investment activities. The samples in this study were 54. Meanwhile, the total sample did not include Jambi Ministry of Health Polytechnic students. Data was collected by distributing questionnaires using Google Forms and Likert scale measurements. The data testing techniques used were validity and reliability tests, r-square tests, and hypothesis tests using Smartpls 4.0 software. The study results showed that (1) investment knowledge positively and significantly affects investment decisions. The better the students' investment knowledge about cryptocurrency is, the more it will affect investment decisions. The combination of awareness, knowledge, skills, attitudes, and behaviors is needed to make the right financial decisions and achieve individual financial well-being. and (2) Herding Behavior has a positive and significant effect on investment decisions; herd behavior is influenced by psychological factors that make investors take illogical actions, significantly when market uncertainty increases and market volatility is high. This is following the theory of financial behavior, which states that subjective norms, among others, are influenced by other investors' opinions, which can affect the decision of state university students in Jambi to invest in cryptocurrency. These findings have practical implications for understanding and managing cryptocurrency investments in the face of market uncertainty.

Keywords cryptocurrency, investment knowledge, herding behavior, investment decision.

1. Pendahuluan

Pada dasarnya, memahami proses investasi melibatkan pemahaman berbagai tahapan yang biasanya dilalui investor ketika mengambil keputusan investasi. Dalam memahami proses investasi, sebaiknya terlebih dahulu Anda perlu memahami dasar pengambilan keputusan investasi serta bagaimana mengatur kegiatan ketika proses pengambilan keputusan investasi. Untuk memahami proses tersebut, investor harus memahami dahulu beberapa gagasan dasar investasi ketika menjadi dasar pengambilan keputusan investasi pada setiap tahapannya. Berlandaskan pada proses pengambilan keputusan investasi ialah memahami motif hubungan antara pengembalian yang diinginkan dan risiko investasi. Umumnya hubungan antara risiko dan pengembalian yang diinginkan atas suatu produk investasi bersifat searah dan linier. Artinya bertambah tinggi risiko suatu investasi maka bertambah tinggi pula tingkat pengembalian yang diinginkan dari suatu produk investasi tersebut dan sebaliknya.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

(Tandelilin, 2017). Pesatnya kemajuan perekonomian bersama teknologi komunikasi telah menghadirkan fasilitas yang luas bagi dunia usaha. Perkembangan teknologi saat ini juga memudahkan investor dalam memilih cara berinvestasi. Data terkait jenis serta metode investasi tersedia dengan mudah, terutama melalui Internet. Dengan terus berkembangnya globalisasi, pesatnya perkembangan teknologi tidak dapat dipungkiri. Globalisasi ini telah melahirkan banyak inovasi di bidang teknologi khususnya financial technology, salah satunya cryptocurrency yang belum lama ini banyak diperbincangkan oleh kelompok tertentu, khususnya generasi milenial dan generasi Z (Purwanti, 2022).

Menurut (Saefullah, 2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa “*Cryptocurrency* (mata uang kripto) adalah bentuk mata uang digital peer-to-peer yang ditukar dengan memanfaatkan dasar kriptografi tertentu. Walaupun, bisa dipakai sebagai mata uang fiat konvensional seperti dolar AS atau mata uang negara lainnya, cryptocurrency memiliki perbedaan yang signifikan karena tidak diatur oleh institusi perbankan manapun. Bitcoin adalah cryptocurrency pertama yang diperkenalkan pada tahun 2009 dan sejak itu diperdagangkan, tetapi saat ini ada banyak cryptocurrency lain yang dikenal sebagai Altcoin.”. Namun, pendayagunaan *Cryptocurrency* tentunya tidak terlepas dari dampak positif dan negatifnya. Manfaat *Cryptocurrency* dalam meningkatkan operasional sistem keuangan adalah kenyamanan, keselamatan, dan kesetimbangan keuangan serta memiliki potensi untuk memajukan perkembangan perekonomian dengan cara yang baik. Terlepas dari itu, dampak negatif dari *Cryptocurrency* adalah kejahatan dunia maya yang menyebabkan ketidakstabilan sistem keuangan sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi (Rahmawan et al., 2022). Sementara, Indonesia merupakan diantara negara yang memiliki keraguan mengenai penggunaan *Cryptocurrency*. Oleh karena itu, telah mempunyai landasan hukum bagi kripto sesuai dengan Kebijakan Menteri Perdagangan Nomor 99 Tahun 2018. Peraturan ini mengklasifikasikan Aset Kripto menjadi Komoditas yang dapat diperdagangkan di Bursa Berjangka. Sehingga, sejalan dari hasil Ijtima Ulama Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia ke-7, menetapkan bahwa “Pemanfaatan *Cryptocurrency* menjadi mata uang hukumnya haram, sebab mengandung gharar (ketidakpastian), dharar (merugikan) serta kontradiktif dengan Undang-Undang nomor 7 tahun 2011 bahwa alat tukar/mata uang yang sah yang dikeluarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Rupiah dan Peraturan Bank Indonesia nomor 17 tahun 2015 mengenai kewajiban pemanfaatan rupiah di area/wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Meskipun demikian, perundingan terkait kripto bakal diatur dan diawasi secara langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berkenaan dengan ketentuan kebijakan transaksi kripto diatur pada UU Nomor 4 Tahun 2023 Bab XVI atau Bab 16 mengenai Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK). Selanjutnya, pada Pasal 213, dipaparkan ruang lingkup ITSK meliputi; sistem pembayaran, penanganan transaksi surat berharga, pengumpulan modal, pengendalian/manajemen investasi, manajemen resiko, pengumpulan serta penyaluran dana, penunjang pasar, kegiatan mengenai aset keuangan digital, tercantum aset kripto, dan kegiatan jasa keuangan digital lainnya (BPK, 2023). Kemajuan tren investasi aset kripto yang didominasi oleh generasi milenial bertambah meningkat tiap tahunnya. Bersumber pada data BAPPEBTI total investor kripto di Indonesia mencapai 16,27 juta orang pada September 2022,

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

naik 151.043 orang dibandingkan bulan sebelumnya. Selain itu, Bappebti melaporkan nilai transaksi aset kripto sebesar Rp17,57 triliun secara bulanan, naik 3,96%. Namun, nilai transaksi kripto pada bulan September 2022 justru turun 71,83% dibandingkan tahun sebelumnya (Rizaty, 2022). Pada umumnya, penelitian tentang keputusan investasi *Cryptocurrency* dilakukan diantara masyarakat umum, anggota grup, dan komunitas investor. Saat ini, peneliti ingin meneliti mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi, yaitu; Universitas Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan Universitas Terbuka UPBJJ-Jambi. Tentunya para mahasiswa tersebut juga telah berinvestasi di berbagai aset dan nominal yang berbeda-beda, karena investasi sudah menjadi bagian dari pengelolaan keuangan setiap orang.

Berlandaskan hasil observasi/survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti memaparkan bahwasanya mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi sudah ada yang berinvestasi *Cryptocurrency*, dimana *Cryptocurrency* yang paling populer adalah Bitcoin, kemudian diiringi dengan Ethereum dan Dogecoin, selanjutnya diikuti oleh Shiba, Binance Coin, XRP, Omega dan Pi Network. Dan Exchange yang digunakan paling populer ialah Indodax, Binance, dan Tokocrypto. Rata-rata jumlah investasi mahasiswa tersebut sebesar diatas Rp. 2.000.000. Sementara itu, jumlah mahasiswa yang berinvestasi tersebut masih tergolong sedikit dibanding potensi populasinya. Dikarenakan minimnya informasi atau pengetahuan investasi mengenai *Cryptocurrency*. Akan tetapi, Keputusan investasi merupakan proses yang kompleks karena investor tidak hanya menginvestasikan uang, tetapi juga waktu yang berharga. Umumnya penelitian terkait keputusan investasi menggunakan variabel independen seperti pengetahuan keuangan, faktor demografi, dan pendapatan. Sedikit penelitian yang menghubungkan pengetahuan investasi dan *Herding Behavior* dengan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Annisaa Ramadhani et al., 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan relevan terhadap keputusan investasi. dan sependapat dengan hasil temuan (Larisma Sitinjak et al., 2021) menunjukkan pengetahuan investasi dan literasi keuangan berdampak positif dan relevan terhadap keputusan berinvestasi. Bertambah baik pengetahuan investasi individu, maka semakin memengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh (Valentina & Pamungkas, 2022) menampilkan *Herding Behavior* berdampak positif terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan hasil temuan (Madya Pranata et al., 2023) membuktikan *Herding Behavior* berdampak positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut hasil temuan (Fitriyani & Anwar, 2022) *Herding Behavior* berbanding terbalik, hasil temuan menunjukkan *Herding Behavior* tidak berdampak signifikan terhadap keputusan investasi.

2. Tinjauan Literatur

Financial Behaviour. Teori Financial Behaviour adalah gagasan awal yang dikemukakan oleh Robert J. Shiller dan Richard H. Thaler pada tahun 1991 (Sadalia & Butar-Butar, 2016). Salah satu konsep penting dalam keuangan adalah Financial Behaviour. Teori Financial Behaviour dapat dijelaskan sebagai penerapan psikologi pada keuangan, suatu metode yang menguraikan cara seseorang berinvestasi atau aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Financial

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Behaviour mempelajari semua aspek hubungan manusia dalam menghadapi ambiguitas pengambilan keputusan keuangan. Karakteristik manusia yang paling umum (ketakutan, kemarahan, keserakahan, egoisme) mementingkan keputusan finansial kita. Rasionalitas (konsekuensi dari tindakan yang diambil dalam jangka panjang) dan emosi saling terkait.

Literasi Keuangan. Gabungan pada kognisi; pengetahuan, kapabilitas, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan dalam memutuskan keuangan yang tepat, alhasil memperoleh kesejahteraan keuangan pribadi disebut literasi keuangan (OECD, 2017). Pengukuran Literasi Keuangan ialah salah satu dari tiga prioritas pertama OECD/INFE, dan upaya dimulai pada tahun 2009 untuk mengembangkan metode umum yang dapat digunakan untuk membuat ukuran dasar literasi keuangan di kalangan orang dewasa dan melacak perubahan dari waktu ke waktu.

Investasi. Kata "invest" berawal pada kata "menanam", yang berarti "menanamkan" atau "menanamkan" uang. Investasi didefinisikan dalam KBBI sebagai investasi modal atau uang dalam bisnis/proyek untuk mendapatkan keuntungan. Menurut (Tandelilin, 2017) Investasi didefinisikan sebagai loyalitas untuk menanamkan beberapa dana sekarang demi keinginan mendapatkan sejumlah keuntungan di masa depan. Sebagai kesimpulan dari penjelasan di atas, investasi merupakan komitmen dalam menempatkan beberapa dana dan menunda konsumsi demi disalurkan pada aset produktif dalam kurun waktu tertentu.

Pengetahuan Investasi. Padanan kata, pengetahuan ialah komponen yang ada di dalam otak manusia yang sadar dan mengisi pikiran dan jiwa mereka. Ini akan menghasilkan refleksi, pengamatan (persepsi), apersepsi, konsep, dan ilusi tentang sesuatu yang didapat melalui panca indera dan lingkungan (Dharmmesta & Handoko, 2016). Investasi didefinisikan sebagai loyalitas untuk menanamkan beberapa dana sekarang demi keinginan mendapatkan sejumlah keuntungan di masa depan. Sebagai kesimpulan dari penjelasan di atas, investasi merupakan komitmen dalam menempatkan beberapa dana dan menunda konsumsi demi disalurkan pada aset produktif dalam kurun waktu tertentu (Tandelilin, 2017). Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, pengetahuan investasi dapat didefinisikan sebagai interpretasi dasar tentang beragam aspek proses investasi, seperti pengetahuan dasar mengenai evaluasi investasi, risiko, serta imbal hasil investasi. Selain itu, pengetahuan investasi juga mencakup ide- ide terkait cara menggunakan dana atau sumber daya yang mereka miliki guna mendapatkan keuntungan di masa akan datang.

Herding Behavior. Dalam situasi yang mana orang berpikir rasional, kemudian berperilaku tidak rasional saat melakukan keputusan dengan meniru evaluasi orang lain, istilah "herding" digunakan. Berbagai jenis investor menunjukkan berbagai alasan untuk perilaku herding. Karena mereka mengikuti keputusan yang dibuat oleh kelompok besar, investor individu cenderung berperilaku seperti kawanan (Kumar & Goyal, 2015). Sebagaimana dinyatakan oleh (Gleason et al., 2004), "Kecenderungan investor untuk meniru tindakan investor lain, terutama ketika ada peningkatan ketidakpastian di pasar, dikenal sebagai perilaku herding". Karena itu, merujuk penjelasan tentang *Herding Behaviour*, bisa disimpulkan *Herding Behaviour* adalah kecenderungan seorang investor untuk meniru atau mengikuti pendapat dan tindakan investor lain saat pasar menjadi lebih tidak pasti dan lebih volatil.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Keputusan Investasi. Keputusan investasi adalah pilihan selama menyimpan beberapa pendapatan sekarang, demi harapan mendapatkan keuntungan atas peningkatan kuantitas kurs aset dimasa mendatang (Novianggie & Asandimitra, 2019). Hal mendasar dalam proses pengambilan keputusan investasi adalah memahami pola hubungan antara hasil dan risiko yang diharapkan dari suatu investasi. Secara umum, hubungan antara risiko dan pengembalian investasi yang diharapkan bersifat searah dan linier. Artinya semakin tinggi risiko suatu investasi maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut dan sebaliknya (Tandelilin, 2017).

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi. Pada dasarnya, lebih banyak pengetahuan investasi seseorang akan berdampak lebih besar pula keputusan investasi mereka. Bahwa gabungan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, sikap, dan perilaku yang diperlukan guna memutuskan keuangan yang tepat dan alhasil mencapai kebebasan finansial pribadi. Maka, sejalan dari penelitian terdahulu yaitu, yang pertama menurut (Annisaa Ramadhani et al., 2022) menganalisis hasil survey terhadap mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Jambi yang telah berinvestasi, dalam penelitiannya dengan judul "*Pengaruh Teknologi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal*" menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. dan Sependapat dengan hasil penelitian (Larisma Sitinjak et al., 2021) yang berjudul "*Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Di Pasar Modal*" menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan berinvestasi. Semakin baik pengetahuan investasi seseorang, maka bakal semakin memengaruhi keputusan investasinya.

Pengaruh *Herding Behavior* Terhadap Keputusan Investasi. Pada dasarnya, suatu cara guna memahami perilaku investor ialah dengan melihat perilaku herding. Investor besar (investor institusional) mendominasi pasar, dan perilaku herding terpengaruh oleh aspek psikologis dan membuat investor bertindak yang tidak logis, terutama Ketika ketidakpastian dan volatilitas pasar meningkat. Dalam hal ini, sesuai dengan *Theory of financial behavior* bahwa standar subjektif, antara lain dipengaruhi oleh perspektif investor lain yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa perguruan tinggi negeri untuk berinvestasi *Cryptocurrency*. Sehingga sejalan dari penelitian terdahulu yaitu, yang pertama menurut (Valentina & Pamungkas, 2022) yang berjudul "*Pengaruh Literasi Keuangan, Herding Behavior Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi*" memaparkan *Herding Behavior* berdampak positif terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan hasil penelitian (Madya Pranata et al., 2023) yang berjudul "*Keputusan Investasi Cryptocurrency di Purwakarta: Mengungkap Dampak dari Herding dan Overconfidence*" maka *Herding Behavior* berdampak positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut hasil penelitian (Fitriyani & Anwar, 2022) yang berjudul "*Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi*" *Herding Behavior* berbanding terbalik, temuan pada penelitian menunjukkan *Herding Behavior* tidak berdampak signifikan terhadap keputusan investasi.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Berdasarkan kerangka pemikiran, landasan teori, rumusan masalah, dan juga hasil penelitian terdahulu. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan investasi dengan keputusan investasi *Cryptocurrency* pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Jambi.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Herding Behavior* dengan keputusan investasi *Cryptocurrency* pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Jambi

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Alasan pemilihan metode kuantitatif adalah untuk mengetahui pengaruh variabel perlakuan dan menguji hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2021) Penelitian melalui pendekatan kuantitatif, berdasarkan positivisme, dapat dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Oleh karena itu, Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti berusaha memvalidasi penelitian ini secara ilmiah dan empiris dengan mengacu pada prinsip-prinsip penelitian agar hasil studi penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan. Maka, Penelitian ini mengaplikasikan metode survei melalui kuesioner menjadi alat penelitian untuk akumulasi data. Selanjutnya, data yang dihimpun dari penelitian akan dipakai untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan, serta pada akhirnya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan atau keputusan. Jenis data yang saya gunakan untuk penelitian ini adalah primer dan sekunder. Selanjutnya, menurut (Sugiyono, 2021), konsepsi tentang populasi mencakup sebuah domain yang melingkupi subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan atribut spesifik yang dipilih secara khusus oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna mencapai kesimpulan yang relevan. Populasi pada penelitian ini tidak terhingga atau belum ada data yang pasti tentang jumlah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi yang sudah berinvestasi *cryptocurrency*, ini termasuk Populasi Infinite yaitu, jika total individu atau kelompok tidak memiliki jumlah pasti maupun akumulasinya tidak didapatkan.

Kemudian, menurut (Sugiyono, 2021) sampel ialah beberapa dari akumulasi dan karakteristik tertentu yang terdapat dalam suatu populasi. Dan sampel pada penelitian ini mengaplikasikan *nonprobability sampling*, sebab sampel penelitian ini hanya mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi yang sudah berinvestasi *Cryptocurrency*. Mekanisme pemungutan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *snowball sampling*, yang mana subjek memberikan referensi untuk merekomendasikan sampel yang dibutuhkan untuk studi penelitian. Kemudian, dari hasil survei didapatkan 54 sampel atau responden yang dijadikan subjek pada penelitian ini, diantaranya terdapat 31 responden yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Jambi, kemudian terdapat 11 responden yang menempuh pendidikan di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan 12 responden yang menempuh Pendidikan di Universitas Terbuka. Sedangkan jumlah sampel tersebut tidak termasuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi, karena dari 21 responden atau mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi yang telah mengisi kuesioner menyatakan masih belum berminat untuk melakukan investasi *cryptocurrency*. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi tidak memenuhi kriteria, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut,

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

data dikumpulkan melalui hasil survei dan dikelompokkan serta ditabulasikan berlandaskan variabel dan tipe responden. Pengolahan data dihitung dengan software SmartPLS 4.0, dan peneliti memilih menggunakan software ini untuk mendapatkan hasil perhitungan yang efektif dan efisien.

Uji Validitas. Menurut (Abdillah & Hartono, 2015) Validitas ialah kualifikasi utama keilmuan sebuah penelitian; itu menunjukkan apakah temuan penelitian bisa diterima oleh publik yang memenuhi kualifikasi tertentu. Sebuah kuesioner dapat ditafsir valid jika pernyataannya bisa menjelaskan apa yang akan diukur. Selanjutnya, menurut (Abdillah & Hartono, 2015) PLS memiliki dua uji validitas: uji validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen mengatakan bahwa ukuran konstruksi harus berkorelasi tinggi, sementara validitas diskriminan mengatakan bahwa ukuran konstruksi yang berbeda tidak seharusnya berkorelasi tinggi. Pedoman validitas diskriminan menerangkan bahwa tidak boleh ada korelasi yang signifikan antara nilai konstruk tertentu dengan nilai konstruk lainnya. Nilai cross-loading antar variabel harus lebih baik/besar dari 0,6 sebagai bagian dari pengujian. Selain itu, nilai discriminant validity dapat dihitung dan dibandingkan akar kuadrat dari nilai AVE (average variance extract) dari setiap konstruk. Nilai yang lebih besar dari 0,5 dianggap sebagai nilai discriminant validity yang baik (Sarwono & Narimawati, 2015).

Uji Reliabilitas. Menurut (Abdillah & Hartono, 2015) Uji reliabilitas yaitu suatu cara yang diterapkan untuk menilai sejauh mana konsistensi alat pengukur dalam menaksir konsepsi atau sejauh mana konsistensi responden ketika merespons pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian atau kuesioner.

Uji R-Square. Nilai R-Squares bagi setiap variabel laten endogen digunakan menjadi dasar prakiraan model struktural saat menilai model struktural atas PLS. Nilai R-Square pada konstruk endogen: Nilai koefisien determinasi konstruk endogen (Wijaya, 2018) 0,75 adalah kuat, 0,5 adalah kuat, serta 0,25 adalah tingkat lemah, menurut Hair et al. (dalam Wijaya, 2018).

Uji Hipotesis. Metode resampling Bootstrap oleh Geisser & Stone digunakan untuk menguji hipotesis. Uji t digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Uji t dilakukan bertujuan untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika *P-Values* < 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima, yang berarti variabel independen atau variabel laten eksogen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau variabel laten endogen dan sebaliknya (Abdillah & Hartono, 2015).

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif. Kriteria keputusan penilaian dikelompokkan menggunakan kelas ordinal dengan kategori sebagai berikut: 1,00 - 1,80 berarti sangat tidak baik, 1,81 - 2,00 berarti tidak baik, 2,01 - 3,40 berarti cukup, 3,41 - 4,20 berarti baik, dan 4,21 - 5,00 berarti sangat baik. Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa diantara variabel pengetahuan investasi, nilai rata-rata keseluruhan setiap indikator adalah 4,57, yang merupakan nilai yang sangat tinggi. Pada variabel *Herding Behavior*, rata-rata nilai keseluruhan setiap indikator sebesar 4,22 dan standar penilaian berada pada kategori sangat tinggi. Di antara variabel

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

pengambilan keputusan investasi, skor rata-rata keseluruhan setiap indikator adalah 4,46, dan standar penilaian termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Convergent Validity. Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, outer loading menunjukkan bahwa pengetahuan investasi (0,751 s.d 0,918), *Herding Behavior* (0,810 s.d 0,865), serta keputusan investasi (0,799 s.d 0,883). Nilai masing- masing indikator berada di atas 0,5 yang menampilkan bahwa setiap indikator valid. Kaidah yang biasanya dipakai untuk mengevaluasi validitas konvergen adalah bahwa nilai loading factor wajib menampilkan hasil lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5.

Tabel 1. Nilai Average variance extracted (AVE)

NO	Variabel	Nilai <i>Average variance extracted</i>
1	Pengetahuan Investasi	0.734
2	<i>Herding Behavior</i>	0.693
3	Keputusan Investasi	0.719

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel valid berdasarkan uji validitas konvergen.

Discriminant Validity. Hasil pengujian diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *cross loading* untuk masing-masing variabel laten yang lebih besar dari *cross loading* antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel valid untuk uji *discriminant validity*. Menunjukkan bahwa pengetahuan investasi (0,751 s.d 0,918), *Herding Behavior* (0,810 s.d 0,865), dan keputusan investasi (0,799 s.d 0,883).

Composite Reliability. Aturan yang biasa digunakan untuk menilai reliabilitas indikator adalah nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus menunjukkan skor di atas 0,7. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Composite reliability

NO	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
1	Pengetahuan Investasi	0.967	0.971	Reliabel
2	<i>Herding Behavior</i>	0.912	0.931	Reliabel
3	Keputusan Investasi	0.956	0.962	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 dari hasil pengujian, karena nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability menunjukkan hasil lebih tinggi dari 0,7, dapat disimpulkan bahwa semua variabel merespons persyaratan reliabel.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Uji R-Square

Tabel 3 Nilai R-Square

NO	Variabel	Nilai <i>R-Square</i>
1	Keputusan Investasi (Y)	0.815

Berdasarkan tabel 1.3 dari hasil pengujian R square diketahui bahwa nilai R square untuk besarnya pengaruh Pengetahuan Investasi (X1) dan *Herding Behavior* (X2) Terhadap Keputusan Investasi (Y) termasuk dalam kategori kuat, sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kuat dari variabel Pengetahuan Investasi (X1) dan *Herding Behavior* (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y).

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Path Coefficient

NO	Hipotesis	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>t statistics</i>	<i>P values</i>
1	Pengetahuan Investasi (X1)	0,726	0,687	0,109	6,688	0,000
2	<i>Herding Behavior</i> (X2) => Keputusan Investasi (Y)	0,260	0,292	0,086	3,023	0,003

Berdasarkan dari tabel 4 yang menunjukkan hasil estimasi Path Coefficient pada penelitian ini, maka hasil untuk uji hipotesis 1-2 adalah sebagai berikut :

Uji Hipotesis 1: Pengaruh Pengetahuan Investsai terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai original sample sebesar 0,726 secara statistik signifikan, ($t = 6,688$; $P = 0,000$). sehingga arah hubungan Pengetahuan Investsai terhadap Keputusan Investasi adalah positif. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Uji Hipotesis 2: Pengaruh *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai original sample sebesar 0,260 secara statistik signifikan, ($t = 3,023$; $P = 0,003$). sehingga arah hubungan *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi adalah positif. Karena nilai $0,003 < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat dua variabel bebas yaitu Pengetahuan Investasi (X1), *Herding Behavior* (X2), terhadap Keputusan Investasi (Y) Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi, dengan hasilnya sebagai berikut :

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi berdampak terhadap keputusan investasi

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

cryptocurrency. Menurut (Wibowo & Purwohandoko, 2019), pengetahuan investasi adalah informasi tentang bagaimana menggunakan sebagian uang atau sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, semakin baik/tinggi pengetahuan investasi seseorang terkait tujuan investasi, mengetahui tingkat resiko investasi, tingkat pengembalian (return) investasi, dan hubungan antara resiko dengan tingkat pengembalian (return), maka semakin besar pula dampaknya terhadap keputusan investasi. Mahasiswa dengan pengetahuan investasi yang baik akan mampu mengambil keputusan yang tepat dan baik dalam berinvestasi mata uang kripto. Dilihat dari indikator yang digunakan pada variabel pengetahuan investasi, dimensi yang paling dominan dalam penilaian adalah dimensi *tingkat risiko investasi*. dimana investor harus memahami profil risiko investasi berdasarkan tujuan investasinya. Pengetahuan investasi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan nilai rata-rata 4,57/5.00. Selain itu, keputusan investasi *cryptocurrency* mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi tergolong sangat tinggi, dengan hasil yang menunjukkan rata-rata 4,46/5.00. Kemudian, hasil uji data pengaruh langsung terhadap hubungan pengetahuan investasi dengan pengambilan keputusan investasi mempunyai arah korelasi positif yang bernilai signifikan. Artinya semakin banyak pengetahuan atau pengalaman investasi yang dimiliki mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi maka akan semakin tinggi pula tingkat pengambilan keputusan investasi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi. Hasil penelitian ini konsisten atau didukung dengan temuan penelitian tersebut (Annisa Ramadhani et al., 2022); Eduard et al., 2024; Larisma Sitinjak et al., 2021; Parassari Ningrum et al., 2023; Ramadhani & Luthan, 2023) dimana Pengetahuan Investasi mempengaruhi Keputusan Investasi secara positif dan signifikan.

Pengaruh *Herding Behavior* Terhadap Keputusan Investasi. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa *Herding Behavior* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa *Herding Behavior* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi berdampak terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Menurut (Sadalia & Butar-Butar, 2016), salah satu konsep penting dalam keuangan adalah *Financial Behaviour*. Teori *financial behaviour* dapat dijelaskan sebagai penerapan psikologi pada keuangan, suatu metode yang menguraikan cara seseorang berinvestasi atau aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. *Financial Behaviour* mempelajari semua aspek hubungan manusia dalam menghadapi ambiguitas pengambilan keputusan keuangan. Kemudian menurut (Gleason et al., 2004), "Herding behavior dimaknai sebagai kecenderungan investor meniru tindakan investor lain, terutama ketika ketidakpastian di pasar meningkat". Dilihat dari indikator yang digunakan pada variabel *herding behavior*, dimensi yang paling dominan dalam penilaian adalah dimensi *keputusan investasi bergantung pada keputusan investasi orang lain*. Hal tersebut dikarenakan saran dan dukungan dari investor lain, membuat mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi dengan mudah berinvestasi. Sedangkan yang kurang dominan yaitu dimensi *bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain*, menunjukkan bahwa mahasiswa tidak bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dikarenakan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi memiliki ketertarikan berinvestasi tersendiri, tanpa adanya dorongan dan perubahan cepat dari keputusan investor lain. *Herding behavior*

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi masih tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 4,22/5.00. Keadaan ini menunjukkan responden masih mempunyai kecondongan/kecenderungan bergantung pada saran dan pengambilan putusan investasi yang diambil oleh investor lain atau kelompok/komunitas investasi yang lebih besar. Selain itu, keputusan investasi *cryptocurrency* mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi yang tergolong sangat tinggi, dengan hasil yang menunjukkan rata-rata 4,46/5.00.

Kemudian, hasil uji data pengaruh langsung terhadap hubungan *herding behavior* dengan pengambilan keputusan investasi mempunyai arah korelasi positif yang bernilai signifikan. Artinya perilaku *herding* dapat mengarahkan investor mengambil keputusan mengikuti perilaku orang lain tanpa adanya analisis yang memadai. Selain itu, tindakan yang dilakukan oleh kelompok besar memiliki kemungkinan kecil untuk salah dan tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi yang memiliki pengetahuan investasi yang baik tidak memiliki kecenderungan untuk mengikuti tindakan orang lain, terutama dalam menghadapi ketidakpastian dan volatilitas pasar meningkat. Hasil penelitian ini konsisten atau didukung dengan temuan penelitian tersebut (Madya Pranata et al., 2023; Valentina & Pamungkas, 2022) dimana *Herding Behavior* mempengaruhi Keputusan Investasi secara positif dan signifikan.

5. Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dibahas sebelumnya, kesimpulan yang bisa dibuat terkait Pengetahuan Investasi dan *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi, bertambah baik pengetahuan investasi individu, maka akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Berdasarkan fenomena tersebut bahwa sejumlah pemahaman, pengetahuan, pengalaman, sikap, dan perilaku dibutuhkan untuk memutuskan keuangan yang relevan dan alhasil menggapai kebebasan keuangan seseorang. (2) *Herding Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi, perilaku kawanan dipengaruhi oleh faktor psikologis yang membuat investor mengambil langkah tidak logis, khususnya pada saat ketidakpastian pasar meningkat dan *volatilitas* pasar tinggi. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan *Theory of financial Behavior* bahwa norma subjektif, antara lain dipengaruhi oleh pendapat investor lain yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa perguruan tinggi negeri untuk berinvestasi *Cryptocurrency*.

Referensi

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling(Sem) Dalam Penelitian Bisnis (Dwi Prabantini, Ed.).
- Annisaa Ramadhani, R., Fitriaty, & Aurora Lubis, T. (2022). Pengaruh Teknologi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. Jurnal

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Dinamika Manajemen, 10.

BPK. (2023). Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023.

Dharmmesta, B. S., & Handoko, H. (2016). Manajemen Pemasaran: Analisis Perilaku Konsumen (Pertama). BPFE UGM.

Eduard, M. B., Widyastuti, T., Maidani, & Sari, P. Ni. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Kecamatan Bekasi Utara.

Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp68-77>

Gleason, K. C., Mathur, I., & Peterson, M. A. (2004). Analysis Of Intraday Herding Behavior Among The Sector ETFs. *Journal of Empirical Finance*, 11(5), 681–694. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2003.06.003>

Kumar, S., & Goyal, N. (2015). Behavioural Biases In Investment Decision Making – A Systematic Literature Review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 7(1), 88–108. <https://doi.org/10.1108/QRFM-07-2014-0022>

Larisma Sitinjak, J., Afrizawati, & Lestari Zainal Ridho, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Di Pasar Modal. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(Februari). <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb>

Madya Pranata, R., Nugraha, & Purnamasari, I. (2023). Keputusan Investasi Cryptocurrency di Purwakarta: Mengungkap Dampak dari Herding dan Overconfidence. In *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*.

Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Bias Perilaku, Bias Kognitif, Dan Bias Emosional Pada Keputusan Investasi Bagi Mahasiswa Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. 9.

OECD. (2017). G20/OECD INFE Report On Adult Financial Literacy In G20 Countries. www.onlinedoctranslator.com

Parassari Ningrum, P. A., Trisna Herawati, N., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi Profesi*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>

Purwanti, T. (2022, June 16). trader kripto di RI ada 7 juta, dominasi gen z dan milenial. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbciindonesia.com/market/20220616141918-17-347680/trader-kripto-di-ri-ada-7-juta-dominasi-gen-z-dan-milenial>

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Rahmawan, B. A., Robbani, N. A., & Mafruhah, A. Y. (2022). Dampak Cryptocurrency Terhadap Sistem Moneter: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis.

Rizaty, M. A. (2022, November 8). ada 16,3 juta investor kripto di indonesia hingga september 2022. <https://DataIndonesia.Id/Komoditas/Detail/Ada-163-Juta-Investor-KriptoDi-Indonesia> Hingga-September-2022. <https://dataindonesia.id/komoditas/detail/ada-163-juta-investor-kripto-di-indonesia-hingga-september-2022>

Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. (2016). Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi.

Saefullah, I. (2018). Bitcoin dan Cryptocurrency. Kainoe Books.

Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). Membuat Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Dengan Partial Least Square Sem (PLS- SEM). Andi.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.). Alfabeta.

Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi. PT. Kanisius.

Valentina, N., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Herding Behavior Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan.

Wijaya, A. (2018). Partial Least Square (PLS): smartpls 03.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)